

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk data yang di sajikan dalam analisa deskriptif yang memberikan gambaran dari sebuah situasi, interaksi sosial, atau hubungan yang terdapat dalam penelitian. Dengan ini penelitian kualitatif tidak hanya untuk memenuhi keinginan peneliti dalam mendapatkan penjelasan yang lebih dalam.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Sukmadinata (2009:18) menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya. Jenis penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang mendeskripsikan suatu kejadian atau keadaan secara nyata dalam bentuk kalimat yang jelas. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena ingin menggali informasi secara luas tentang upaya guru PPKn untuk meningkatkan minat belajar terhadap peserta didik.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2011:4) menyatakan bahwa metode kualitatif

adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa teks atau lisan. Jenis penelitian ini dipilih karena dapat mengungkapkan kebenaran peristiwa dengan penjelasan sebagaimana terjadi.

1.2 Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Kehadiran peneliti ke Mts Miftahul Ulum Al-Oemar Banyuwang Gending Probolinggo sangat diperlukan, untuk melakukan wawancara dengan subyek penelitian, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang mendukung terhadap penelitian. Peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati sendiri dan mencatat hasil pengamatannya terhadap kejadian yang sebenarnya.

1.3 Lokasi Penelitian

Tempat yang akan dijadikan lokasi penelitian adalah Mts Miftahul Ulum Al-Oemar yang bertempat di Jln. Banyuwang Lor Gending Probolinggo. Alasan saya melakukan penelitian di sekolah tersebut karena masih kurangnya minat belajar pada peserta didik.

1.4 Sumber Data

Dalam hal ini, peneliti menerima jenis data yang berbeda. 1) Data primer adalah data yang di peroleh melalui wawancara dan observasi dengan peneliti, dengan

melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik, dan beberapa guru PPKn, di MTs. Miftahul Ulum Al-Oemar Banyuanyar Lor Gending Probolinggo. 2) Data sekunder adalah data yang di peroleh dari buku, artikel, jurnal dan dalam hal ini dokumen juga berisi data sekunder.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian menggunakan data primer yaitu melalui wawancara dan observasi dengan beberapa peserta didik dan beberapa guru PPKn. Begitu juga karena dengan menggunakan data primer, maka data yang terkumpul memiliki variasi yang lengkap dengan melibatkan pihak yang dianggap paling mengetahui dan memahami permasalahan yang ada, berdasarkan beberapa hal,antara lain :

1. Orang yang bersangkutan mengetahui permasalahan yang akan di teliti
2. Orang tersebut bersifat netral, dalam artian tidak memiliki kepentingan menjelek-jelekan lembaga tersebut

Dengan pertimbangan tersebut diharapkan dapat memperoleh informan yang benar-benar mengetahui permasalahan yang sedang di teliti, sehingga menghasilkan data yang valid.

Adapun informan yang dianggap paling mengetahui terhadap masalah yang diteliti yaitu sebagai berikut :

1. Guru guru PPKn di MTs.Miftahul Ulum Banyuanyar Lor
2. Beberapa peserta didik kelas VIII MTs Miftahul Ulum

1.5 Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang

memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Kemudian pengumpulan data dapat dilakukan melalui sumber primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Seperti wawancara dengan guru penanggung jawab PKN dan perwakilan siswa kelas VIII.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan dikelola terlebih dahulu, kemudian dikelola sebagai informasi tambahan yang diperoleh dari sumber lain. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku, artikel dan jurnal. Demikian pula, dokumen juga berisi data sekunder.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat di observasi dengan jelas.

Menurut Sugiyono (2016:203) Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi dilakukan dengan melihat langsung di lapangan yang digunakan untuk menentukan faktor layak yang didukung melalui wawancara. Menurut Morris (1973: 906) mendefinisikan observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau

tujuan lain. (Hasanah, 2017, p. 26) Sehingga dalam observasi ini, data yang ingin diperoleh oleh peneliti secara langsung bersumber dari MTs Miftahul Ullum dapat memperoleh data yang diperlukan serata dapat melihat dan merasakan sendiri apa yang terjadi dalam lokasi penelitian tersebut, adapun macam-macam Observasi dibawah ini :

1. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2. Observasi Terus terang atau Tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi

3. Observasi Tak Berstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan

berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Kalau masalah penelitian sudah jelas seperti dalam penelitian kuantitatif, maka observasi dapat dilakukan secara berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi.

Dari hasil pembahasan diatas peneliti memilih menggunakan observasi terstruktur atau terencana, karena memudahkan peneliti itu sendiri sebab peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti

Adapun data yang akan diperoleh peneliti dari observasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Profil sekolah
2. Sarana dan prasarana yang ada di MTS Miftahul Ulum
3. Proses belajar peserta didik di MTS Miftahul Ulum

b. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengadakan sesi tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait langsung dengan subjek. Wawancara digunakan ketika ingin mengetahui lebih jauh tentang kondisi seseorang terkait dengan variabel penelitian. Titik tolak penggunaan wawancara adalah agar responden lebih mengetahui tentang dirinya sendiri dan apa yang disampaikan oleh responden dapat dipercaya Serangan (2013).

Esterberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi-struktur, dan tidak terstruktur.

1. Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang

informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

Dalam melakukan wawancara selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Peneliti bidang pembangunan misalnya, bila akan melakukan penelitian untuk mengetahui respon masyarakat terhadap berbagai pembangunan yang telah diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka perlu membawa foto-foto atau brosur tentang berbagai jenis pembangunan yang telah dilakukan. Misalnya pembangunan gedung sekolah, bendungan untuk Pengairan sawah-sawah, pembangunan pembangkit tenaga listrik dan lain.

2. Wawancara Semi-struktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara,

peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3. Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden, maka peneliti dapat juga menggunakan wawancara tidak terstruktur. Misalnya seseorang yang dicurigai sebagai penjahat, maka peneliti akan melakukan wawancara tidak terstruktur secara mendalam, sampai diperoleh keterangan bahwa orang tersebut penjahat atau bukan.

Wawancara terdiri dari sejumlah pertanyaan yang akan diajukan untuk memperoleh tanggapan dari pihak yang diwawancarai. Metode yang digunakan adalah struktur dengan tujuan mencapai pemecahan masalah secara mendalam namun tetap mengandung garis-garis besar yang ada.

Dari hasil pembahasan diatas peneliti memilih menggunakan wawancara Terstruktur karena, peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Beberapa data yang diperoleh adalah:

1. Data tentang Upaya guru PPKn dalam meningkatkan minat belajar siswa yang kecanduan mmedia sosial

2. Data tentang penggunaan media sosial siswa di kelas VIII MTs Miftahul Ulum Al-Oemar Banyuanyar Lor Gending Probolinggo
3. Data tentang minat belajar siswa di kelas VIII MTs Miftahul Ulum Al-Oemar Banyuanyar Lor Gending Probolinggo

c. Dokumentasi

Pengumpulan dokumentasi adalah informasi fakta atau ketetapan kebenaran yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam. Dokumentasi adalah perolehan data langsung dari tempat penelitian yang meliputi foto, buku, file document dan data penelitian yang relevan yang bertujuan untuk melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif

Dokumentasi yang dilakukan peneliti disajikan pada tabel di bawah ini:

1. Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis kualitatif, deskriptif. Analisis data adalah proses pengelompokan data dan yang tujuannya untuk membentuk hipotesis aktif dan mengubah hasil penelitian menjadi kesimpulan atau teori. Jika analisis deskriptif menggunakan data dari lapangan, maka peneliti meringkas data tersebut.

Adapun langkah-langkah analisis menurut Sugiyono (2010:249) sebagai berikut:

a) Reduksi data

Pada tahap ini peneliti merangkum data yang penting dari responden yang memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan.

b) *Display* data

Setelah membuat data, peneliti mencoba menyajikan data secara sistematis. Data dapat dilihat dalam bentuk deskripsi singkat, grafik dan hubungan antar kategori. Peneliti merumuskan masalah dalam bentuk cerita dengan menyajikan wawancara rinci, observasi dan fakta-fakta tentang subjek dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan perumusan masalah sebagai sebuah cerita.

c) Verifikasi atau menarik kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini merupakan penemuan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya. Verifikasi adalah proses perumusan makna hasil penelitian, yang dinyatakan dalam kalimat-kalimat yang singkat, padat, dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara mengecek kebenarannya secara berulang-ulang untuk relevansi dan konsistensi dengan judul, tujuan dan fokus penelitian.

1.6 Pengecekan Keabsahan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengecek objektivitas dan akurasi data adalah triangulasi. Sugiyono (2017:241) mengusulkan untuk mengartikan

triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan teknik pengumpulan data yang berbeda dengan sumber data yang ada.

Sugiyono (2017:273) membedakan tiga jenis triangulasi sebagai teknik verifikasi data, yaitu:

- a. Triangulasi sumber, untuk memeriksa data dari berbagai sumber.
- b. Triangulasi teknik, yaitu data atau informasi yang di peroleh dengan menggunakan wawancara.
- c. Triangulasi waktu, yaitu pengecekan dengan wawancara. Observasi, atau metode verifikasi lainnya pada waktu atau situasi yang berbeda.

Dengan keabsahan data diatas peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1.7 Tahap-Tahap Penelitian

A. Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang di lakukan peneliti dalam tahap persiapan antara lain:

1. Mengajukan judul penelitian untuk mendapatkan dosen pembimbing skripsi I dan II
2. Menyusun proposal penelitian dan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing skripsi I dan II
3. Melakukan seminar proposal
4. Mengurus surat perizinan penelitian pada lembaga yang berwenang
5. Menyusun instrumen pendidikan

B. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan peneliti dengan mencari dan mengumpulkan data yang di perlukan di tempat penelitian yang telah di tentukan. Tahap ini di bagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

1. Peneliti akan melakukan wawancara terhadap guru PPKn, mengenai masalah kurangnya minat belajar pada peserta didik yang ada di sekola terutama di kelas VIII di MTs. Miftahul Ulum Banyuwang Lor Kabupaten Probolinggo.
2. Peneliti melakuka pencarian terhadap dokumen-dokumen resmi yang akan di pergunakan dalam penelitian.
3. Peneliti akan melakukan wawancara secara tertulis terhadap siswa untuk memperkuat data hasil wawancara tentang kurangnya minat belajar.
4. Peneliti akan melakukan pengecekan kembali terhadap hasil penelitian dapat di ketahui hal-hal yang masih belum terungkap.

C. Tahap Penyelesaian

Laporan penelitian ini di susun berdasarkan pedoman skripsi Universitas Panca Mara Probolinggo. Pada tahap ini peneliti berkonsultasi dengan pembimbing Skripsi I dan II. Setelah mendapat masukan dari pembimbing akademis I dan II, Peneliti menyusun laporan penelitian hingga benar-benar selesai.